

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien CKD Stase V dengan kram intradialisis yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut antara teori dengan kenyataan pada umumnya sama. Penerapan teori pada kedua kasus terkait proses asuhan keperawatan yang diawali dengan pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, penyusunan perencanaan keperawatan, penerapan implementasi serta evaluasi telah dilakukan sesuai dengan teori yang ada. Simpulan dari karya tulis ilmiah ini antara lain:

1. Pengkajian pada kedua pasien kelolaan kasus CKD Stase V dengan kram intradialisis didapatkan data bahwa pasien mengalami kram intradialisis, pasien mengeluh nyeri, tampak gelisah, tampak meringis, bersikap protektif, frekuensi nadi meningkat dan pola napas berubah.
2. Diagnosa keperawatan yang diangkat pada kedua pasien kelolaan yaitu nyeri akut akibat kram intradialisis, sehingga dapat dirumuskan diagnosa keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agens pencedera fisiologis (iskemia jaringan perifer ekstremitas bawah).
3. Perencanaan keperawatan yang ditetapkan untuk mengatasi masalah keperawatan nyeri akut pada kedua pasien kelolaan adalah menggunakan terapi pemijatan untuk menurunkan intensitas nyeri kram intradialisis pada pasien.
4. Implementasi yang sudah diberikan pada kedua kasus kelolaan dengan

masalah keperawatan nyeri akut sesuai dengan intervensi yang sudah direncanakan yaitu dengan melakukan terapi pemijatan. Terapi pemijatan dilakukan selama 20 menit pada area tubuh yang mengalami kram dengan menggunakan minyak zaitun.

5. Evaluasi keperawatan yang didapat pada kedua pasien kelolaan sebelum diberikan intervensi yaitu pasien mengeluh nyeri, bersikap protektif, tampak gelisah, meringis, adanya ketegangan otot, frekuensi nadi meningkat serta adanya perubahan pola napas. Evaluasi setelah diberikan intervensi pada kedua pasien kelolaan yaitu tingkat nyeri menurun ditandai dengan keluhan nyeri menurun, meringis menurun, sikap protektif menurun, gelisah menurun, ketegangan otot menurun, frekuensi nadi membaik, pola napas membaik.
6. Intervensi inovasi terapi pemijatan adalah salah satu intervensi yang efektif diberikan untuk mengatasi nyeri kram intradialisis pada pasien yang menjalani hemodialisis. Hal ini didukung oleh penelitian Rohmawati, dkk (2020) dengan hasil penelitian didapatkan nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 yang menandakan adanya pengaruh yang signifikan masase intradialisis terhadap penurunan nyeri kram.

## **B. Saran**

Dengan selesainya dilakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan hipotermia, diharapkan dapat memberikan masukan terutama pada :

1. Bagi Perawat Hemodialisis RSUD Sanjiwani Gianyar

Penulis berharap agar penanganan pada pasien nyeri akut dengan kram intradialisis dipandang secara serius. Bila nyeri tidak tertangani dengan baik,

maka derajat nyeri semakin meningkat serta lokasi nyeri semakin meluas. Nyeri akut yang berkepanjangan juga dapat menyebabkan penambahan masa rawat pasien di rumah sakit. Penanganan nyeri kram intradialisis dengan pemberian terapi pemijatan diharapkan menjadi intervensi yang dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk mengatasi nyeri akut pada pasien dengan kram intradialisis.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil karya ilmiah ini dapat menjadi data awal untuk melakukan penelitian selanjutnya sehingga dapat dikembangkan dalam melakukan asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien CKD Stase V yang menjalani hemodialisis dengan hasil penelitian serta perkembangan ilmu terbaru.